

## HUBUNGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI SERTA TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA IBU PKK BANJAR ADAT KAYUSUGIH KECAMATAN PUPUAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2019

Ni Wayan Arini<sup>1</sup>, Ni Ketut Ratmini<sup>2</sup>, Asep Arifin Senjaya<sup>3</sup>, dan Ni Putu Puspa Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

<sup>4</sup> Mahasiswa Jurusan Kesehatan gigi Poltekkes Denpasar

[ratminijkg@yahoo.com](mailto:ratminijkg@yahoo.com)

[anik\\_arini81@yahoo.com](mailto:anik_arini81@yahoo.com)

### **Abstract**

*Oral health is important for general bodily health and greatly influences the quality of life, in this case the functions of speech, mastication, and self-confidence. Bali Province is one of the provinces in Indonesia which has a higher prevalence of dental caries experience than the national prevalence. The health of a person or community is influenced by two main factors, namely: behavioral factors and non-behavioral factors. The purpose of this study was to determine the relationship between tooth brushing behavior and the level of dental and oral hygiene in PKK mothers in Banjar Adat Kayusugih, Pupuan District, Tabanan Regency in 2019. This type of cross sectional study, uses secondary data from Ni Putu Puspa Dewi research. Spearman correlation test results between the variables of tooth brushing behavior with oral and dental hygiene obtained results of pipip: 0,000. The conclusion of the study there is a relationship between tooth brushing behavior with oral and dental hygiene as measured by OHI-S in PKK Banjat Adat Kayusugih, Pupuan Subdistrict, Tabanan Regency in 2019.*

*Keywords: tooth brushing behavior, dental and oral hygiene*

Kwan, dkk.menyatakan bahwa, kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup.<sup>1</sup>Kesehatan mulut penting bagi kesehatan tubuh secara umum serta sangat mempengaruhi kualitas hidup, dalam hal ini fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang.<sup>2</sup>

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada penduduk Indonesia tahun 2007 lalu yaitu dari 43,4% menjadi 53,2 % pada tahun 2013.<sup>3</sup> Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%.<sup>4</sup>Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi pengalaman karies gigi yang lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional yaitu sebesar 68,2%.<sup>5</sup>

Menurut Blum status kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>6</sup>

Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) membagi prilaku manusia ke dalam tiga domain, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi, mencakup: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Tindakan mempunyai tiga tingkatan yaitu: a) persepsi (*perception*), yaitu kemampuan mengenal, menilai, dan memilih

berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama; b) respons terpinpin (*guided response*), yaitu kemampuan melakukan sesuatu dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh yang diberikan; c) mekanisme (*mechanism*), yaitu kemampuan melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan itu sudah merupakan kebiasaan.<sup>7</sup>

Perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan.<sup>1</sup> Pemeliharaan kesehatan gigi sangatlah penting, karena itu kebersihan gigi dan mulut haruslah tetap dijaga. Menyikat gigi adalah tindakan utama membersihkan plak.<sup>8</sup> Plak ikut berperan pada patogenesis dari karies dan penyakit periodontal. Tujuan membersihkan gigi adalah menghilangkan plak. Plak dapat terbentuk kapan saja, meski gigi sudah dibersihkan. Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna mengandung banyak bakteri dan melekat pada permukaan gigi.<sup>9</sup> Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut.<sup>2</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 di Provinsi Bali, menunjukkan bahwa sebanyak 91,8% penduduk di Bali berumur 10 tahun ke atas sudah menyikat gigi, namun yang menyikat gigi benar hanya 4,1%, sedangkan di Kabupaten Tabanan tercatat 88,4% menyikat gigi setiap hari, namun menyikat gigi benar hanya 8%.<sup>3</sup> Hasil penelitian Anitasari dan Rahayu (2005) menyimpulkan terdapat hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa SDN Palaran Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.<sup>10</sup> Hasil penelitian Irmanita, Bagoes, dan Syamsulhuda (2013) menyimpulkan menggosok gigi berhubungan dengan skor plak.<sup>11</sup>

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan

suatu kompetensi tertentu. Nilai keterampilan dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.<sup>12</sup>

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi dari plak dan *calculus*. Keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Menurut Grene dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan suatu *index* yang disebut *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Skor *OHI-S* sebagai berikut Baik jika berada diantara 0 - 1,2; Sedang jika berada diantara 1,3 - 3,0; Buruk jika berada diantara 3,1 - 6,0.<sup>2</sup> Target nasional *OHI-S* tahun 2020 adalah  $\leq 1,2$ .<sup>3</sup>

Penelitian Ni Putu Puspa Dewi tahun 2019, terhadap 35 orang ibu - ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Tahun 2019 menyimpulkan, yaitu sebagian besar ibu - ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Sebagian besar ibu - ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) dengan kriteria buruk.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah hubungan perilaku menyikat gigi serta tingkat kebersihan gigi dan mulut pada Ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019?”

## **Metode**

Jenis penelitian ini *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar pada bulan Mei 2020. Unit analisis adalah adalah Ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 35 orang. Responden seluruh Ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih,

Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penelitian Ni Putu Puspa Dewi. Data hasil penelitian Ni Putu Puspa Dewi di masukan ke komputer dengan menggunakan *software* pengolah data SPSS for Windows. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat berupa tabulasi silang dan uji korelasi Spearman.<sup>14</sup>

**Hasil dan Pembahasan**

Banjar adat Kayusugih terletak di Desa Kebonpadangan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, memilikibatas wilayah sebagai berikut: Desa Padangan, Desa Jelijih Punggang, Desa Mundeh Kangin, dan Desa Pajahan. Jumlah keseluruhan ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan sebanyak 35 orang, yang menjadi responden dalam penelitian ini. Usia responden berkisar 30 sampai 67 tahun.

Tabel 1 berikut ini menyajikan distribusi perilaku menyikat gigi ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Pada Mei 2019

Perilaku Menyikat Gigi	f	(%)
Sangat Baik	0	0
Baik	2	5,8
Cukup	7	20
Perlu Bimbingan	26	74,2
Jumlah	35	100

Tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden (74,2%) perlu bimbingan dalam menyikat gigi dan tidak dijumpai tresponden yang berperilaku menyikat gigi sangat baik.

Tabel 2 berikut ini menyajikan distribusi frekuensi kebersihan gigi dan mulut ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut (*OHI-S*) Ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Pada Bulan Mei 2019

<i>OHI-S</i>	f	(%)
Baik (0,-1,2)	0	0
Sedang (1,3-3,0)	9	25,7
Buruk (3,1-6,0)	26	74,3
Jumlah	35	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar Ibu PKK Banjat Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, saat penelitian memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk (74,3%) dan tidak dijumpai responden yang memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria baik.

Tabel 3 berikut ini adalah 23 tabel silang antara perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut Ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019.

Tabel 3 Tabel silang antara perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut Ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019.

Perilaku Menyikat Gigi	<i>OHI-S</i>			Jumlah
	Buruk	Sedang	Baik	
Perlu bimbingan	23	3	0	26
Cukup	3	4	0	7
Baik	0	2	0	2
Sangat baik	0	0	0	0
Jumlah	26	9	0	35

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa, sebanyak 23 responden memiliki skor *OHI-S* buruk dan berperilaku menyikat gigi kategori perlu bimbingan. Selanjutnya berdasarkan hasil tabulasi silang dilakukan analisis bivariat dengan uji korelasi Spearman. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dengan koefisien korelasi 0,573. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman ini berarti ada hubungan antara perilaku

menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan *OHI-S* pada Ibu PKK Banjat Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Triana tahun 2018 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* dengan nilai  $p: 0,000$ .<sup>15</sup> Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari Kurniawati R, Valentina NK, P Razi tahun 2015 yang menunjukkan, ada hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut suku anak dalam di Desa Palembang Propinsi Jambi Juli tahun 2015.<sup>16</sup>

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, mengkomsumsi, membaca, menulis dan sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut Lawrence Green kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni:<sup>17</sup>

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat Pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, dan sebagainya.

b. Faktor pendukung (*enabling factor*)

Faktor ini mencangkup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit (RS), Poliklinik, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Poliklinik Desa (polides), Pos Obat Desa, Dokter atau Bidan praktek

swasta. Masyarakat perlu sarana dan prasarana pendukung untuk berperilaku sehat.

c. Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor ini merupakan faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Berdasarkan tiga faktor penentu perilaku di atas maka, kemungkinan ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019, memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku menyikat gigi. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan media yang ada di banjar serta keterbatasan tenaga kesehatan di Puskesmas setempat.

Perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah menyikat gigi.<sup>1</sup> Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setiap kali setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan antara dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui mulai dari *posterior* ke *anterior* dan berakhir pada bagian *posterior* sisi lainnya.<sup>8</sup>

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan *OHI-S* pada Ibu PKK Banjat Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019. Saran yang dapat diberikan agar ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan cara belajar sendiri atau meminta kepada petugas Puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan menyikat gigi.

## **Daftar Pustaka**

1. Sriyono, NW, 2009. *Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut Guna Meningkatkan*

- Kualitas Hidup*, Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
2. Putri MH., E Herijulianti, dan N Nurjanah, 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC
  3. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2013. *Pokok – Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar – RISKESDAS 2013 Provinsi Bali*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
  4. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Tersedia di: [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf). Diakses 5 Mei 2020.
  5. Septarini I W dan Pitriyanti L, 2016. Determinan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Pulau Nusa Penida, Klungkung, Bali. *Jurnal Virgin, Jilid II, No. 1, Januari 2016 ISSN : 2442-2509*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana – Denpasar. Tersedia di: <http://jurnal.undirabali.ac.id>. Diakses 10 Mei 2020.
  6. Notoatmodjo S, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dalam Ilmu Aplikasi, Edikasi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
  7. Notoatmodjo S, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
  8. Manson JD dan Eley BM, 1993. *Buku Ajar PERIODONTI*, alih bahasa: drg. Anastasia S, Jakarta: Hipokrates.
  9. Forrest JO, 1995. *Pencegahan Penyakit Mulut*, alih bahasa: Lilian Yuwono, Jakarta: Hipokrates.
  10. Anitasari S dan Rahayu N E, 2005. Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur. *Majalah Kedokteran Gigi. (Dental Journal)*, Vol. 38. No. 2 April–Juni 2005: 88–90. Tersedia di: [journal.unair.ac.id](http://journal.unair.ac.id). Diakses 10 Mei 2020.
  11. Irmanita W, Bagoes W, dan Syamsulhuda BM, 2013. Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Vol.8 No.1 Januari 2013*. Tersedia di: <http://media.neliti.com>. Diakses 10 Mei 2020.
  12. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI., 2013. *Model Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Direktorat Jendral Pendidikan Menengah*. Direktorat Pembinaan SMA
  13. Puspa Dewi NP, 2019. *Gambaran perilaku menyikat gigi serta tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan tahun 2019*. Karta Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi. Denpasar: t.p.
  14. Santoso S, 2006. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
  15. Triana AM, 2018. *Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia 10 tahun SD Negeri Pelebon 3 Kota Semarang*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang. Tersedia di: [Repository.inimus.ac.id](http://Repository.inimus.ac.id). Diakses 15 Mei 2020.
  16. Kurniawati R, Valentina NK, dan P Razi, 2015. Perilaku menyikat gigi dengan status kesehatan gigi dan mulut pada suku anak dalam di Desa Palembang Propinsi Jambi Juli tahun 2015. *Jurnal Poltekkes Jambi Vol VIII Nomor 3 Edidi Oktober 2015. ISSN 2085-1677*. Tersedia di [Journal.poltekkesjambi.ac.id](http://Journal.poltekkesjambi.ac.id). Diakses 15 Mei 2020.

17. Notoatmodjo, S 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.